

BAB V

PEMBAHASAN

Setelah peneliti mengumpulkan data dari hasil penelitian yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Maka, peneliti menganalisis keterkaitan temuan atau teori yang telah ditemukan dengan teori-teori temuan sebelumnya, serta interpretasi dari penjelasan dari temuan teori yang telah diungkapkan dari lapangan. Berikut analisa data lapangan:

A. Penerapan strategi pembelajaran kontekstual di MIN 5 Tulungagung

Strategi pembelajaran kontekstual merupakan suatu proses pembelajaran yang holistik dan bertujuan untuk memotivasi peserta didik untuk memahami makna materi pelajaran yang dipelajarinya dengan mengaitkan materi tersebut dengan konteks kehidupan mereka sehari-hari (konteks pribadi, sosial, dan kultural) sehingga peserta didik memiliki pengetahuan atau keterampilan yang secara fleksibel dapat diterapkan (ditransfer) dari suatu permasalahan ke permasalahan lainnya.¹²³

Di MIN 5 Tulungagung, guru dari kelas IV memiliki ragam teknik dan taktik dalam menjalankan aktivitas dalam membangun keterampilan membaca peserta didik dan kaitannya dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Proses pembelajaran disesuaikan dengan kondisi

¹²³ Mulyono, *Strategi Pembelajaran*, (Malang: UIN Maliki Press, 2012), hlm.40

kelas dan peserta didik, fakta yang mereka temui dilapangan menjadi pertimbangan pula terhadap kegiatan pembelajaran.

Baik itu kerja individu ataupun kerja kelompok peserta didik selalu diarahkan untuk belajar aktif. Pengetahuan yang didapat merupakan hasil dari olah pikirnya sendiri. Hasil analisa mandiri berdasarkan pengetahuan awal yang telah dimiliki masing-masing peserta didik. Guru pembimbing agar para peserta didik dapat merasakan perasaan nyaman dan aman dalam setiap kegiatan pembelajaran. Peserta didik bebas untuk merefleksikan dirinya sesuai karakteristiknya masing-masing dengan syarat mematuhi segala rangkaian kegiatan pembelajaran yang telah menjadi pembiasaan dan telah disepakati bersama.

Mengingat belajar mengajar adalah proses bagi peserta didik dalam membangun gagasan atau pemahaman sendiri, maka kegiatan pembelajaran hendaknya memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk melakukan hal itu secara lancar dan termotivasi. Suasana belajar yang diciptakan guru harus melibatkan peserta didik secara aktif. Peserta didik hendaknya lebih dikondisikan berada dalam sebuah bentuk reaktif. Yakni, mereka mencari jawaban teradap pertanyaan baik yang ditentukan guru maupun yang ditentukan oleh mereka sendiri.¹²⁴

Dari guru kelas IV A yang sering beliau gunakan yaitu lebih meonjolkan kegiatan diskusi, ceramah dan tugas rumah. Untuk guru kelas IV B guru lebih mengutamakan kegiatan pembelajaran saintifik dengan

¹²⁴*Ibid*, hlm. 39

menumbuhkan kekompakkan dan kerjasama sedangkan untuk guru kelas IV C lebih menekankan suasana pembelajaran dengan persaingan sportif dan positif.

Apapun suasana yang terbangun di dalam kelas tidak terlepas dari pertimbangan dan usaha antara peserta didik maupun guru untuk menciptakan suasana belajar ditengah-tengah keterbatasan fasilitas dan sumber belajar atau kendala-kendala yang lain. Semua guru kelas IV sama-sama sepakat bahwa strategi pembelajaran kontekstual merupakan strategi pembelajaran paling tepat untuk menghadapi segala problema pendidikan masa kini.

B. Kemampuan mencari dan menemukan Informasi peserta didik kelas IV di MIN 5 Tulungagung

Seorang pembelajar akan mencari informasi, menambah pengetahuan, melakukan pengecekan pengetahuannya, atau mencari hiburan dari kesenangan dengan membaca buku-buku atau mengamati lingkungan seekitar. Apapun itu, belajar masih menjadi poin penting untuk membentuk manusia agar bisa dikatakan berilmu atau berintelengensi. Meskipun bukan satu-satunya untuk menentukan kecerdasan seseorang, intelegensi juga memberi pengaruh pada proses belajar seseorang. Intelegensi merupakan kemampuan umum seseorang dalam menyesuaikan diri belajar atau berpikir abstrak. Secara umum, seseorang dengan tingkat kecerdasan tinggi dapat mudah menerima apa yang diberikan padanya.¹²⁵

¹²⁵ Nini, Subini. *Psikologi Pembelajaran*. (Yogyakarta: Mentari Pustaka, 2012), hlm. 86

Pada kelas IV MIN 5 Tulugagung peserta didik mencari dan menemukan informasi yang telah ditrusikkan dalam buku maupun sumber belajar yang lain. Peserta didik sudah terbiasa mencari dan menemukan informasi berdasarkan teori. Proses pembelajaran ini membutuhkan keesadaran tiap individu untuk berperan aktif dalam pembelajaran sehingga ia tidak tertinggal dalam menangkap informasi yang tengah berlangsung. Setiap peserta didik diberi kesempatan untuk mengumpulkan informasi sebanyak mungkin.

C. Kemampuan mengembangkan makna yang diperoleh dari informasi peserta didik kelas IV di MIN 5 Tulungagung

Di samping itu peserta didik harus memiliki keterampilan memahami makna. Pemahaman makna berlangsung dalam berbagai tingkat mulai dari tingkat pemahaman literal sampai ke pemahaman interpretatif, kreatif, dan evaluatif. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa membaca merupakan gabungan proses perseptual dan kognitif.

Sebelum memiliki kemampuan mengembangkan makna peserta didik harus memiliki keterampilan memahami makna. Pemahaman makna berlangsung dalam berbagai tingkat mulai dari tingkat pemahaman literal sampai ke pemahaman interpretatif, kreatif, dan evaluatif. Dengan demikian mengembangkan makna yang diperoleh dari informasi hendaknya berdasarkan dari gabungan proses perseptual dan kognitif.¹²⁶

¹²⁶ Farida, Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 13

Guru kelas IV membimbing peserta didiknya untuk kreatif mungkin mengembangkan poin materi tertentu dalam bentuk karangan atau wacana yang lebih luas. Misalnya ada satu tema yang telah ditentukan, selanjutnya peserta didik kelas IV mengembangkan dalam karya tulis berbentuk puisi dan cerita sesuai dengan kreatifitas masing-masing.

Meskipun masih mampu mengolah satu makna menjadi karya tulis sederhana tetapi tetap patut diapresiasi. Pada kenyatannya proses ini secara bertahap dapat membangun dan mengasah pola pikir peserta didik dan berbanding lurus dalam meningkatkan literasi membaca.

Kemampuan mengembangkan makna peserta didik di kelas IV MIN 5 Tulungagung menggiring peserta didik mengungkap pengetahuan awal, mengembangkan pengetahuan baru, dan menjelaskan fenomena yang mereka alami dengan bimbingan guru. Pada dasarnya, tujuan fase ini adalah untuk membangkitkan minat dan rasa ingin tahu peserta didik serta menerapkan konsepsi awal peserta didik terhadap kegiatan pembelajaran dengan memulai dari hal yang konkret. Selama proses ini, peserta didik belajar melalui tindakan-tindakan dan reaksi-reaksi mereka sendiri dalam situasi baru yang masih berhubungan.¹²⁷

D. Kemampuan refleksi dan evaluasi terhadap isi wacana dari informasi yang diperoleh peserta didik kelas IV di MIN 5 Tulungagung.

Sebagian besar peserta didik di kelas IV A tekun mengerjakan tugas yang diberikan guru begitu juga dengan tugas yang terkait dengan

¹²⁷ Henry Guntur Tarigan, *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. (Bandung: Angkasa, 2008), hlm. 8

kemampuan refleksi dan evaluasi terhadap isi wacana dan informasi yang diperoleh peserta didik kelas IV A terlebih lagi biasanya dalam setiap cerita dibuka itu ada soal yang mengharuskan peserta didik untuk memberi kesimpulan dan menanggapi atau memberi saran berdasarkan wacana-wacana yang telah ada.

Dari pengamatan peneliti, peserta didik kelas IV B kemampuan dalam merefleksikkan dan mengevaluasi itu lebih berkembang maksimal meskipun tetap perlu adanya bimbingan guru. Kemampuan refleksi dan evaluasi terhadap isi wacana dan informasi yang diperoleh peserta didik kelas IV C kurang lebih sama dengan kelas lainnya namun perbedaan yang kentara yaitu guru memancing peserta didik untuk bertanya dan respon peserta didik terhadap wacana yang telah mereka baca. Dari ketiga kelas dengan kelas dapat disimpulkan bahwa sebagian besar peserta didik kelas IV mampu menanggapi maupun memberikan kesimpulan dalam isi suatu wacana.

Kelihatan sekali bahwa literasi membaca yang yang menjadi tujuan pembelajaran kelas IV MIN 5 Tulungagung bukan hanya proses memahami informasi dalam bacaan, tetapi juga meliputi proses menarik kesimpulan, proses menafsirkan dan mengintegrasikan informasi atau gagasan yang ada dalam bacaan dan proses menilai isi bacaan, penggunaan bahasa, dan unsur-unsur bacaan.¹²⁸

¹²⁸ Farida Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 1-2

Perlu diketahui, yang menjadi poin penting membaca yaitu kegiatan membaca cerita atau karya sastra, dan membaca untuk memperoleh dan menggunakan informasi. Sedangkan sikap membaca merupakan aspek yang berperan dalam mewujudkan setiap pribadi untuk mengembangkan potensinya dalam kehidupan masyarakat yang terpelajar. Peserta didik memperlihatkan kemampuan membaca yang baik akan menunjukkan sikap yang lebih positif, dibandingkan dengan anak-anak yang memiliki masalah dalam kegiatan membacanya.

Para peserta didik diajarkan untuk mengomunikasikan hasil karyanya serta membuktikan dan memperagakan materi yang dibahas. karya yang dibuat dapat bersifat sesuatu yang baru atau sekedar tanggapan dari pengamatan. Peserta didik dapat memberikan gagasan-gagasan barunya untuk diketahui oleh teman-teman sekelas. Dalam hal ini, peserta didik harus siap memberi dan menerima kritik atau saran untuk saling memperkuat argumen.